

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) PADA MATERI BAHASAN PASAR KELAS XI I DI MAN PEUSANGAN

M. Saleh Aksa

Program Studi Teknik Informatika FIKOM Universitas Al Muslim

ABSTRAK

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengefektifkan IPS ekonomi adalah model pembelajaran PAKEM. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nenden Sundari, dkk (2008) yang berjudul "Penerapan PAKEM dalam Meningkatkan hasil Belajar Matematika" (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VI SD Muhammadiyah), menyatakan bahwa penerapan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dari rata-rata 88,27 (siklus I) menjadi rata-rata 97,59 (siklus II). Temuan mendukung rasional bahwa pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM) memberikan stimulasi pada kemampuan belajarnya. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu, perubahan tingkah laku tersebut berupa pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) serta ketrampilan (psikomotorik), menurut purwanto (2007: 85) "belajar merupakan suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian". Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut slameto (2003: 2) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan harapan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian yang berjudul " Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada Pokok Bahasan Pasar Kelas XI di MAN Gandapura.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan lapangan, banyak teori ekonomi disampaikan dengan metode ceramah. Penyampaian materi tersebut menyebabkan suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa. Setiap materi yang disajikan kurang disertai dengan contoh yang dekat dengan lingkungan siswa, dan jarang didemonstrasikan. Cara belajar yang tidak menyenangkan menyebabkan siswa menghafal rumus-rumus untuk mengingat pada saat dilakukan tes. Kegiatan belajar yang seperti itu dapat membawa pengaruh negatif bagi siswa sehingga siswa malas untuk belajar dan akan membuat prestasi belajar mereka tidak bagus.

Dari hasil pengamatan tersebut ditemukan beberapa hal selama berlangsungnya proses belajar mengajar ekonomi antara lain: tidak ada kegiatan memotivasi siswa, tidak ada kegiatan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti, tidak ada kegiatan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata anak, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan adalah model konvensional, pembelajaran berpusat pada guru, tidak ada keaktifan guru dalam menciptakan media/ alat peraga/ sumber belajar, tidak ada kegiatan menutup pelajaran dan minat siswa terhadap belajar kurang.

Fakta-fakta ini kemungkinan besar muncul karena masalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan metode pengajaran yang dalam waktu singkat dapat menyajikan dan menyelesaikan bahan ajar yang cukup banyak. Guru lebih terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru berusaha menjelaskan seluruh materi yang diajarkan se jelas-jelasnya, dengan harapan siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan, sehingga pelajaran IPS khususnya ekonomi

lebih berpusat pada kegiatan menghafal fakta, rumus-rumus, prinsip-prinsip atau teori ekonomi saja.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan harapan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Materi Bahasan Pasar Kelas XI I di MAN Peusangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut PTK melaksanakan proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Gandapura pada bulan Maret 2017 hingga selesai.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI I di MAN Peusangan yang berjumlah 32 orang sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan penguasaan kompetensi dasar siswa dengan penerapan PAKEM pada konsep pasar dalam pelajaran IPS Ekonomi.

Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan diantaranya rencana pembelajaran, lembar pengamatan PBM, tes, respon siswa.

Instrumen Penelitian

- 1) Lembar pengamatan proses belajar mengajar
- 2) Test
- 3) Lembar respon siswa

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket dan tes. Adapun jenis angket peneliti ini adalah angket respon siswa. Adapun jenis tes adalah pree-tes dan post-test. Soal untuk pree-tes identik dengan soal post-test. Pree-test adalah tes yang dilakukan sebelum dilakukan pembelajaran dengan PAKEM dan post-test adalah tes yang dilakukan setelah selesai kegiatan (perlakuan).

Teknik Analisis Data

1) Analisis tes hasil belajar

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan metode PAKEM, dianalisis dengan rumus dengan menggunakan rumus presentase.

$$= \frac{\text{jumlah seluruh soal}}{\text{jumlah soal dijawab benar}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus: *Daya serap (DS)* = $\frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah memperoleh skor $\geq 65\%$ dan persentase klasika tercapai bila dikelas tersebut $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajar.

2) Analisis aktifitas guru dan siswa

Untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi skor aktifitas guru dan siswa yang muncul

N : Jumlah skor aktifitas keseluruhan

Kriteria taraf taraf keberhasilan tindakan di tentukan sebagai berikut :

90% ≤ RS ≤ 100% : Sangat baik

80% ≤ RS ≤ 90% : Baik

70% ≤ RS ≤ 80% : Cukup

60% ≤ RS ≤ 70% : Kurang

3) Analisis Respon Siswa

Analisis respon siswa dilakukan dengan cara mempresentasikan jawaban dari wawancara yang diberikan kepada siswa dengan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi skor aktifitas guru dan siswa yang muncul

N : Jumlah siswa

Dari jawaban tersebut akan dipersentasikan jumlah jawaban siswa terhadap masing-masing dari setiap pertanyaan. kriteria jawaban yang diberikan siswa akan diberikan skor I apabila menjawab setuju, sesuai, benar dan ingin. Sedangkan criteria jawaban yang diberikan siswa akan diberikan skor 0 apabila menjawab tidak setuju, tidak senang, tidak sesuai, tidak benar dan tidak ingin.

4) Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dilakukan data triangulasi. Triangulasi merupakan cara pengecekan data, memanfaatkan sesuatu yang lain diluara data itu ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan jalan dengan membandingkan data hasil pekerjaan siswa, observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Guru yang mengajar dikelas XI I pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan kegiatan serta rencana pelaksanaan tes. Selanjutnya kepala sekolah dan wakil kelas memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru yang mengajar Ekonomi kelas XI untuk berdiskusi menetapkan jadwal tes dan rencana pelaksana tindakan penelitian.

Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI maka diperoleh kesempatan bahwa siswa yang dijadikan subjek penelitian seluruh siswa kelas XI₁ bahwa tes akan dilaksanakan pada hari Selasa 20 Maret 2017 yang waktunya disesuaikan dengan jadwal pelajaran ekonomi kelas XI. Tes merupakan kegiatan refleksi awal untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa dan menentukan subjek penelitian serta berbagai bahan pertimbangan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan penelitian.

Tes diikuti oleh 33 siswa kelas XI, semester 1 MAN Peusangan tahun pelajaran 2016/2017. Dalam pelaksanaan tes penelitian dibantu oleh guru bidang studi dan seorang teman sejawat (rekan mahasiswa). Soal tes yang diberikan terdiri dari 20 soal cos dengan mengalokasikan

waktu selama 60 menit. Tes yang telah dikerjakan siswa kemudian diperiksa oleh peneliti dari alat tes tersebut peneliti membentuk kelompok belajar.

Pengumpulan data penelitian ini diambil melalui siklus-siklus yang telah direncanakan.

Siklus I

Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru peneliti mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan kemudian melaksanakan tindakan kelas dengan subjek penelitian yang telah direncanakan yaitu siswa kelas XI semester I di MAN Peusangan dengan jumlah 32 orang siswa.

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan pada siklus I, maka diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa pilihan ganda yang dianalisis dengan menggunakan daya serap. Jika daya serap mencapai 85% maka dikatakan tuntas secara klasikal.

Aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Adapun aktivitas guru yang diamati yaitu kemampuan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan menjelaskan dan dianalisis dengan presentase.

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang diamati penggunaan lembar kerja, keaktifan siswa dalam kelompok, keterampilan bertanya, keterampilan menjawab pertanyaan dan dianalisis dengan presentase.

Analisis tes hasil belajar pada konsep pasar menunjukkan sebanyak 11 orang siswa (34,37%) mempunyai tingkat ketercapaian tuntas, dan 21 orang siswa (65,62%) menunjukkan tingkat ketercapaian tidak tuntas. Artinya pada siklus I tidak tercapai standar ketuntasan belajar minimal karena banyak siswa yang tidak tuntas, sehingga secara klasikal tidak tuntas.

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola pembelajaran PAKEM pada kegiatan awal memperoleh skor rata-rata 3,3 dengan persentase 66%. Pada kegiatan inti memperoleh skor rata-rata 2,7 dengan presentase 54% dan pada kegiatan akhir memperoleh skor rata-rata 2,5 dengan presentase 50%. Pada kegiatan awal paling dominan hanya pada komponen pemanfaatan sumber belajar yang memperoleh skor 4. jadi secara keseluruhan pada siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang baik.

Kegiatan siswa pada kegiatan awal memperoleh skor rata-rata 3,4 dengan persentase 68% dan hanya pada komponen memahami tugas yang memperoleh skor paling dominant. Sedangkan komponen lain kurang mendapat skor bagus. Pada kegiatan inti skor rata-rata 3,3 dengan persentase 66% dan hanya pada komponen keaktifan antar kelompok memperoleh skor paling dominant. Pada kegiatan akhir memperoleh skor 2,5 dengan persentase 50%. Jadi secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik.

Dari hasil pengamatan dan analisis yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka, pada siklus I terlihat adanya pengaruh dari tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diukur dari keaktifan siswa dalam menyerap informasi yang telah diberikan di antaranya: 1) Hasil tes pada siklus I belum mencapai target; 2) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAKEM dikategorikan kurang baik; dan 3) Siswa masih kurang aktif dalam melaksanakan diskusi.

Berdasarkan hasil refleksi, maka penulis perlu meningkatkan upaya menindak lanjuti siklus I dalam mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran, dan mengupayakan pembelajaran

yang lebih berpusat pada pemahaman siswa. Oleh karenanya akan dilaksanakan siklus kedua untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Siklus II

Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa pilihan ganda dan dianalisis dengan menggunakan daya serap. Jika daya serap mencapai 85% maka dikatakan tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas 31 siswa dengan persentase ketercapaian 96,87% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase ketercapaian 3,22%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal sehingga dapat dikatakan siswa sudah tuntas secara klasikal.

Aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Adapun aktivitas guru yang diamati yaitu kemampuan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan menjelaskan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pada kegiatan awal memperoleh skor rata-rata 4,3 dengan presentase 86%. Pada kegiatan inti memperoleh skor rata-rata 4,7 dengan presentase 94%. Pada kegiatan akhir memperoleh skor rata-rata 5 dengan presentase 100%. Jadi secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik, karena semua yang diamati tiap komponen sudah muncul sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan siklus selanjutnya.

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang diamati yaitu penggunaan lembar kerja, keaktifan siswa dalam kelompok, keterampilan bertanya, keterampilan menjawab pertanyaan. pada kegiatan awal memperoleh skor rata-rata 4,8 persentase 96%. Pada kegiatan inti memperoleh skor rata-rata 4,6 dengan persentase 92%. Dan pada kegiatan akhir memperoleh skor rata-rata 5 dengan persentase 100%. Jadi secara keseluruhan bahwa aktivitas siswa sudah sangat baik, karena semua yang diamati sudah muncul pada tiap-tiap komponen sehingga aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria yang diharapkan maka tidak diperlukan lagi perencanaan siklus selanjutnya.

Pengambilan data respon siswa terhadap model pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran PAKEM menggunakan angket respon siswa, hasil yang diperoleh menerangkan bahwa secara umum siswa senang terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti sebesar 82% mereka menyatakan senang dan 79% menganggap kegiatan yang mereka ikuti adalah kegiatan yang baru, selanjutnya 93% siswa setuju dengan diterapkan model pembelajaran PAKEM karena siswa mudah memahami konsep gaya dan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran PAKEM juga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Hal ini terlihat 97% siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dan pengamat selama pelaksanaan siklus II adalah didapati bahwa: 1) Hasil tes pada siklus II mencapai target yang diharapkan; 2) Guru berhasil memotivasi dan mengarahkan siswa aktif dalam pembelajaran PAKEM; dan 3) Siswa sangat termotivasi untuk belajar, hal ini terlihat dari kegiatan kerja sama yang dilakukan siswa dalam melaksanakan diskusi. Pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari siklus I sampai dengan siklus II ini dapat dilihat adanya perbaikan dalam meningkatkan pemahaman mereka dalam mencapai hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran PAKEM ini.

Analisis Data Siklus I dan Siklus II

1. Analisis Hasil Tes; Hasil dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi pasar yang diberikan dari siklus I dengan persentase 83% dan siklus II dengan persentase 93%. Ini

berarti terjadi peningkatan sebesar 10% dan menunjukkan siklus I s]dan siklus II tuntas secara klasikal.

2. Analisis Aktivitas Guru; Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung menegaskan bahwa aktivitas guru dimana pada siklus I pada kegiatan awal dengan persentase 66% dan siklus II dengan persentase 86%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 20%. Pada kegiatan ini dimana dengan persentase 54% dan siklus II dengan persentase 94%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 40%. Pada kegiatan akhir dimana pada siklus I dengan persentase 50% dan pada siklus II dengan persentase 100%, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 50%. Sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan selanjutnya.
3. Analisis Aktivitas Siswa; Analisis terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa aktivitas siswa dimana pada siklus I pada kegiatan awal dengan persentase 68% dan pada siklus II dengan persentase 96%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 28%. Pada kegiatan inti dimana siklus I dengan persentase 66% dan siklus II dengan persentase 92%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 26%. Pada kegiatan akhir dimana pada siklus I dengan persentase 50% dan siklus II dengan persentase 100%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 50%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa MAN Gandapura pada konsep pasar setelah diajarkan dengan pembelajaran PAKEM
2. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada konsep pasar telah menggambarkan pembelajaran PAKEM
3. Secara umum (86,6%) siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan PAKEM merasa senang terhadap kegiatan dan (96,6%) siswa sangat berkeinginan untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan PAKEM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat pembelajaran PAKEM memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka disarankan kepada guru atau calon guru untuk menerapkan pembelajaran ini konsep-konsep Ekonomi yang dianggap sesuai
2. Pembelajaran PAKEM dapat mengaktifkan siswa dalam konsep belajar mengajar, sebaiknya guru dapat menerapkan metode ini pada pokok bahasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alam S. 2007. *IPS Ekonomi Untuk SMA Kelas XI* . Jakarta
- Dimiyati dan Mudijiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Purwanto M.Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.